

## IMPLEMENTASI PESANTREN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI ERA DIGITALISASI (STUDI KASUS DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2 GONDANGLEGI MALANG)

**ZULFAN SYAHANSYAH**  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang  
email: [zulfan@alqolam.ac.id](mailto:zulfan@alqolam.ac.id)

**FATIMATUZZAHRO**  
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang  
email: [fatimatuz@alqolam.ac.id](mailto:fatimatuz@alqolam.ac.id)

Received : 02 November 2022 | Revised : 10 Desember 2022 | Accepted : 01 Februari 2023

### **Abstract**

*Islamic boarding schools are educational institutions that play an important role in shaping the character of Islam that is friendly and tolerant. Maintaining the tradition that has been attached to a pesantren is now a challenge for pesantren in the current era of change.*

*This paper is the result of research with a policy research flow that aims to describe and understand the Implementation of the Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang Modern Islamic Boarding School in the Digital Age. By using qualitative research methods. The researcher examines the methods used by Pondok Modern Al-Rifa'ie in building moral character education for its students in the current Digital Age. The goal to be achieved from this research is to know and understand how Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang in fostering morals in the current digital era where technology is developing rapidly and has a very positive effect on Islamic boarding school students Al-Rifa'ie Gondanglegi Poor. The results of the author's research show that the implementation of Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang Modern Islamic Boarding School is very active in embracing its students to be nurtured in morality by adjusting to the current era of digitalization which is developing rapidly so that it can very easily influence the morals of not only the students, but even all those who involved in Pondok Modern Al-Rifa'ie. Therefore Pondok Modern Al-Rifa'ie has prepared character building tips for students in the current digitalization era.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Santri Character Education, Digital Era*

## PENDAHULUAN

Program pendidikan karakter di Indonesia adalah salah satu upaya untuk mencetak generasi atau peserta didik yang berkarakter tentunya. Namun, tak jarang banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil mencetak manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai karakter yang baik untuk menciptakan kehidupan bangsa yang adil, aman dan makmur. Dengan penjelasan apa hakikat tujuan pendidikan sebenarnya, yakni tidak hanya menjadikan peserta didik berkompeten dalam mengkaji ilmu, akan tetapi perlu ditanamkan aspek sikap dan perilaku agar terbentuknya watak peserta didik yang memiliki karakter dengan landasan *perfection in religion*. Karena hakikat karakter sendiri adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan norma *agama*, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika sehingga tercapailah pendidikan karakter yang sempurna, dan salah satu kunci kesempurnaan akhlak adalah selalu berpegang teguh kepada agama *lillahita'ala*. Namun, di era dimana digital, IPTEK, teknologi dan lain-lain berkembang pesat, namun tidak selaras dengan perkembangan karakter yang terjadi. Mayoritas, di Indonesia terdapat kasus-kasus kemerosotan karakter antara lain merosotnya rasa ta'dzim atau hormat kepada guru, bullying yang terjadi dimana-mana, mereka hanya mengandalkan kesenangan individual sehingga tidak terlalu menghiraukan dengan keadaan sekitar, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena kemungkinan beberapa faktor, kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping itu, mayoritas masyarakat di Indonesia kurang memahami dengan baik akar makna karakter seperti apa. Yang sebenarnya dalam menanamkan karakter dalam jati diri manusia itu sangat perlu untuk ber-*tafakkuh*, yaitu mendalami ilmu agama. Pasalnya, perlu adanya keterlibatan atau ikut andilnya pondok pesantren sebagai lembaga yang menaungi bervariasi ilmu agama terutama dalam mencetak generasi yang berkarakter. Pondok pesantren merupakan sebuah tempat yang tepat untuk mempelajari

pengetahuan agama Islam di bawah arahan dan bimbingan pihak pesantren itu sendiri, seperti sosok seorang kyai, ustadz maupun ustadzah.<sup>1</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang peranannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama terutama terkait dengan pendidikan karakter peserta didik agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Dalam hal inilah pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi santri.<sup>2</sup>

Banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat pada lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning.<sup>3</sup> Sama halnya dengan riset ini, Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam rangka menanamkan pendidikan karakter santri pada era teknologi memiliki pola implementasi pendidikan karakter tersendiri. Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program pembelajaran dengan menggunakan sistem tradisional namun juga menyertakan modernitas.

Pondok Modern Al-Rifa'ie menerapkan pembelajaran kitab-kitab kuning dengan metode sorogan dan wetonan namun juga tak lepas dengan mengandalkan teknologi sebagai penunjang sukses belajar mengajar namun juga membatasi penggunaan media elektronik khususnya laptop dan karena santri-santri di pesantren ini tidak diperkenankan menggunakan media *handphone*. Pondok pesantren ini mengimplementasikan pendidikan karakter santrinya dengan model mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dan menanamkan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari yang diprogramkan, para santri dikontrol dan diawasi selama 24 jam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana implementasi pesantren dalam membangun pendidikan karakter santri pada era digital di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

---

<sup>1</sup>Miftachul Ulum, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 382–97

<sup>2</sup>Ainudin Fakultas et al., "Tradisi Keilmuan Dalam Dunia Pesantren Dan Pendidikan Formal," *Schemata* 6, no. 1 (2017): 81–92

<sup>3</sup>M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1986), 263

## KAJIAN TEORI

### 1. Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran an yang menunjukkan tempat, jadi berarti tempatnya para santri.<sup>4</sup> Dalam bahasa sansekerta Kata santri berasal dari kata cantrik yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Universitas Taman Siswa dalam sistem pesantren. CC Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari istilah shastru, yang dalam bahasa India berarti orang yang mengetahui kitab suci Hindu atau ahli kitab suci Hindu. Sementara itu, John berpendapat bahwa istilah "santri" berasal dari turunan bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Kata Robson santri berasal dari bahasa Tamil "sattiri" yang berarti orang yang tinggal di rumah gubuk atau bangunan keagamaan.<sup>5</sup> Sehingga dapat kita sederhanakan bahwasanya sebuah pondok pesantren merupakan sebuah tempat yang didalamnya terdapat seorang santri yang tinggal dan menetap dalam rangka menuntut ilmu dan mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam.

Ada beberapa pandangan yang mengarah pada definisi pesantren secara terminologis. Menurut Abdurrahman Wahid pesantren secara teknis adalah tempat tinggal santri. Menurut Mahmud Yunus mengartikannya sebagai tempat santri mendalami agama Islam. Menurut Abdurrahman Mas'ud mengartikan pesantren sebagai tempat santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh ilmu.

### 2. Konsep Pendidikan Karakter dan Era Digital

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>4</sup>Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2019), 15.

<sup>5</sup>Imam Azro'i Dan Isyrokhu Fuaidi, "The Existence Of Pesantren: Implication Study Of Pesantren Leadership Regeneration In Central Java,"

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 1992: 32). Sejalan dengan pandangan Ahmad Tafsir, Jalaluddin mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usia, jenis kelamin dan lingkungannya masing-masing.<sup>7</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Kemdiknas Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>6</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP RI Tahun 2010:2-3

<sup>7</sup>Jalaluddin, 2002: 79

<sup>8</sup>Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 5

<sup>9</sup>Agus Wibowo, Pendidikan Karakter ..., hlm. 15

lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Sedangkan era digital adalah penanda peradaban manusia yang kebudayaannya berada dalam bentuk yang baru. Era digital ditandai oleh tiga aspek penting pembentuk kebudayaan manusia yaitu media sosial (*social media*) sebagai salah satu cara membentuk kesadaran sosial (*social consciousness*), identitas personal secara online (*personal identity online*) menjadi pembentuk kepribadian dan data intensive science sebagai metode baru dalam paradigma ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Teknologi akan selalu berkembang di kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang besar.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>13</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil secara langsung data di lapangan dan menganalisisnya secara kualitatif mengenai Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dalam implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi.

---

<sup>10</sup>Aunillah, Nurla Isna. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19

<sup>11</sup>Jannah, 2018: 15

<sup>12</sup>Setiawan, 2017: 1

<sup>13</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan memilih informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu diantaranya informan memiliki otoritas dan kemampuan cakap dalam memberikan informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis serta menggunakan perekam suara dan mengambil gambar kegiatan santri melalui handphone. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data model *Miles dan Huberman* berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.<sup>14</sup> Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan dua langkah yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>15</sup> Data mengenai satu hal yang telah diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya dan data yang telah didapatkan dari teknik wawancara dicek silang kembali dengan data observasi maupun dokumntasi demikian seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Pembelajaran Berbasis Digital Sebagai Penunjang

Kurikulum atau buku yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah untuk santri Pondok Modern Al-Rifa'ie ketika kegiatan Diniyah maupun formal tak lepas selalu mengandalkan literatur-literatur buku dan kitab yang ada, mereka tidak akan lepas dari halnya berbasis digital sebagai salah salah faktor untuk memperlancar program belajar mengajar yaitu selalu didampingi dengan alat elektronik yang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi canggih, seperti *laptop* dan *handphone*, yang didalamnya terdapat kitab-kitab kuning berbasis digital, seperti aplikasi kitab-kitab kuning atau *Maktabah Syamila* guna mencari referensi-referensi sebagai penunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar dan juga konten-konten aplikasi islami lainnya yang berisikan ilmu pengetahuan aqidah islami yang berlandaskan *ahlussunah waljama'ah*.

Selain itu, di Pondok Modern Al-Rifa'ie juga menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan sebuah tampilan menggunakan alat

---

<sup>14</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 123

<sup>15</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 191

elektronik lainnya yaitu *In-fokus* (layar-lebar) yang diajarkan untuk para santri -dikarenakan keterbatasan santri dalam penggunaan alat elektronik- agar pembelajaran terkesan tidak membosankan sehingga dapat memancing semangat santri dalam menuntut ilmu. Memang metode ini adalah salah satu strategi pembelajaran mencakup pemanfaatan komputer yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. Pemberdayaan Digital Dalam Akhlak

Perlu kita ketahui bahwa digitalisasi adalah era kemajuannya teknologi canggih dan media sosial sangat berkembang pesat yang tengah kita hadapi saat ini sangatlah bersikap positif apabila kita menggunakan dan memberdayakannya secara positif. Alat teknologi canggih saat ini sangat membawa manfaat positif bagi pondok pesantren terutama alat elektronik laptop, komputer, *in-fokus* dan sebagainya ini harus diberdayakan semaksimal mungkin dengan cara dalam proses belajar-mengajar santri menggunakan sistem *one-way* yaitu guru mengakses materi-materi buku aqidah islamiyah yang berisikan ilmu pengetahuan akhlak lainnya dengan hanya satu sumber saja agar terwujudnya ilmu pengetahuan santri yang bersifat *akhlakul karimah* dengan berlandaskan nilai-nilai *ahlussunah-waljama'ah*.

Santri Pondok Modern Al-Rifaie tidak diperbolehkan menggunakan alat digital apapun dalam pondok pesantren kecuali mendapatkan rekomendasi dari walikelas untuk menggunakan laptop atau komputer dalam memenuhi tugas atau yang lainnya. Hal itu dalam pengawasan khusus para dewan guru demi menghindari konten-konten negatif seperti ilmu pengetahuan islami palsu, hadist-hadist palsu, tafsir Al-Quran palsu, aliran islamiyah palsu, pornografi yang sudah melejit di internet dan bahkan penipuan sangat berkembang pesat secara online yang dapat diunduh bebas akses di *google search* melalui internet. Tentu ini sangat berpengaruh terhadap akhlak, etika, moral, dan bahkan aqidah (kepercayaan) santri terhadap sang murobbi. Dan pelarangan menggunakan alat digital ini di pondok pesantren sangatlah berpengaruh besar karena juga dapat mengatur kedisiplinan dalam beribadah juga menuntut ilmu



pengetahuan di Pondok Modern Al-Rifa'ie dengan menambah kefokusannya dalam membentuk kepribadian yang *berakhlakul karimah*.<sup>16</sup>

### 3. Metode Pembinaan Akhlak Melalui Digital

Di Pondok Modern Al-Rifa'ie, ada beberapa cara atau metode yang ampuh untuk membina akhlak melalui digital ini karena era digital ini yang sangat sesuai dengan generasi mereka yakni generasi Z, yang teknologi digital itu sangat memberi kemudahan dan pemanfaatan sangat positif. Sebelum kita membahas bagaimana metode pembinaan akhlak di Pondok Modern Al-Rifa'ie, terdapat beberapa metode pendidikan akhlak yang harus kita ketahui, antara lain:

- 1) Metode keteladanan yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.
- 2) Metode Pengontrolan yaitu cara pemantauan dilakukan agar menjamin diterapkannya perilaku akhlak mulia dalam setiap tindakan sesuai dengan rencana dan aturan yang ada dan meluruskan perilaku menyimpang.
- 3) Metode Pembiasaan yaitu cara-cara agar menjadi terbiasa. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hatinya.
- 4) Metode memberi nasihat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.
- 5) Metode persuasi maksudnya metode ini dengan meyakinkan santri-santri terus mengandalkan akal yang ada tentang menerima ajaran-ajaran serta informasi yang didapat. 'Metode persuasi' ini digunakan karena menyadari manusia yakni sebagai ciptaan memiliki akal pikiran, maksudnya Agama Islam menyuruh manusia agar senantiasa selalu

---

<sup>16</sup>Wawancara, Ustadzah Elsa Maulidia, S.Ag. 04 Juli 2022

memakai akal pikirannya dalam membedakan mana yang benar dan salah serta mana yang terpuji dan tercela.

Setelah melihat beberapa metode pendidikan karakter diatas, guru ustadz/ustadzah atau pimpinan Pondok Modern Al-Rifa'ie pastinya sudah menerapkan kelima metode di atas, mulai dari metode keteladanan, maksudnya memberikan contoh yang baik dari perindividual, juga metode pembiasaan, pengontrolan, memberi nasihat juga dengan metode persuasi, agar supaya dapat mengetahui santri itu benar-benar memiliki akhlak mulia dan dapat menjaukan diri dari hal yang menyimpang.

Namun jika diseimbangkan dengan zaman sekarang ini yang disebut sebagai era digital yaitu memanfaatkan alat-alat digital berbasis teknologi canggih yaitu seperti laptop, komputer, handphone atau infokus “ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin” dengan keterbatasan para santri yang tidak boleh menggunakan alat teknologi apapun di pesantren dan hanya boleh mendapatkan ilmu pengetahuan melalui satu sumber saja yaitu melalui layar lebar yang dapat dipancarkannya video, gambar, dan maupun audio.

Di Pondok Modern Al-Rifa'ie mempunyai program kerja yakni *shoot* video yang berisi kajian tematik dengan konsep keilmuan, sesuai tema apa yang akan dikaji di dalam video, dapat berupa video singkat atau hanya inti-inti pengetahuan yang dapat ditayangkan. Juga terkadang berisi nasihat dan selalu update akan informasi terbaru dan kekinian lalu di-*upload* di media sosial. Dan yang mengisi kajian-kajian tersebut adalah para santri, guru-guru, terkadang pun ustadz/ustadzah atau bahkan pengasuh atau pimpinan pondok. Hal itu dilakukan demikian, guna membangun pendidikan karakter santri. Hal tersebut juga dapat membiasakan para santri untuk terdidik dari video yang berisi kalam-kalam atau nasihat indah yang dapat membentuk jiwa atau hati nurani yang mulia para santri.

Dengan program ini, juga dapat melatih santri untuk lebih percaya diri juga dapat membiasakan para santri terlatih bagaimana cara bertutur kata yang santun nan baik, serta dapat dipahami dan diterima oleh orang lain atau siapapun yang mendengarkannya, sehingga dapat menarik hati para viewers..

Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan belajar santri, karena ketika seorang peserta didik tertarik dengan metode atau cara penyampaian keilmuan maka akan menjadikan para santri menjadi pribadi yang senang atau cinta terhadap ilmu.

Lalu di Pondok modern al-Rifa'ie selama 2 bulan sekali seminggu akan dilakukan kegiatan menonton video bersama, entah itu film, video kajian ilmu, ceramah atau hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan lainnya. Sebagai contoh menayangkan kisah para suri tauladan para nabi dan rasulullah agar mereka mencontoh dan termotivasi dalam pemikiran para santri terkhususnya di aqidahnya maupun akhlaknya tersebut. Lalu para santri terus tak hentinya diberikan pengarahan didikan untuk memahami secara positif alat alat digital dan teknologi kelak nanti mereka memilikinya.

Adapun kegiatan lain yang diterapkan di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini adalah sering mengadakan lomba membuat konten video singkat sesuai tema atau event-event yang ada. Sebagai contoh membuat video berisi mufrodat mufrodat bahasa Arab dengan melafalkan dengan baik dan benar, lalu ia membagikan ilmunya dengan menggunakan media sosial membuat vlogger youtube yang menarik dengan dikemas semenarik mungkin dan mudah dipahami dikalangan generasi Z saat ini.

Walaupun para santri dilarang untuk menggunakan teknologi canggih di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie bukan berarti pesantren tidak memberikan fasilitas juga pengarahan tentang alat-alat digital, teknologi canggih, maupun ilmu pengetahuan digital karena mau tidak mau para santri, pengasuh, para ustadz/ustadzah harus mengikuti perkembangan zaman yang canggih akan teknologi dan digitalnya. Maka dari itu pondok pesantren dituntut akan terus membina aqidah maupun akhlak mereka dengan didampingi teknologi canggih yang ada di pondok Modern Al-Rifa'ie hingga tidak hanya dapat membangun karakter santri generasi Z yang salafy, namun juga menanamkan karakter modernitas dalam jati diri para santri.

## SIMPULAN

Peran Pondok Modern Al-Rifa'ie ini sangatlah mengedepankan Aqidah maupun akhlak para santrinya menimba ilmu pengetahuan, yang mana akhlak yang baik menandakan itulah agama islam. Pembinaan akhlak ini ditujukan untuk membina etika para santri yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie dengan mengembangkan program-program pembinaan akhlak agar terwujudnya harapan, yakni menjadikan kaum muda yang berakhlakul karimah serta menciptakan etika yang mulia dengan pemanfaatan teknologi canggih yang ada di zaman modern saat ini yakni digital yang sangat maju pesat dengan memanfaatkan alat teknologi canggih dengan sebaik mungkin.

Pondok Pesantren Al-Rifa'ie menerapkan pendidikan karakter di era dengan memanfaatkan teknologi-teknologi canggih, seperti *laptop* dan *handphone*, yang didalamnya terdapat kitab-kitab kuning berbasis digital, seperti aplikasi kitab-kitab kuning atau *Maktabah Syamila* guna mencari referensi-referensi sebagai penunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar dan juga konten-konten aplikasi islami lainnya yang berisikan ilmu pengetahuan aqidah islami yang berlandaskan *ahlussunah waljama'ah*. Juga dengan sering mengadakan lomba membuat konten video singkat agar dapat mengasah kemampuan santri sekaligus mendidik karakter santri. Intinya, pondok pesantren ini dituntut akan terus membina aqidah maupun akhlak mereka dengan didampingi teknologi canggih yang ada di pondok Modern Al-Rifa'ie hingga tidak hanya dapat membangun karakter santri generasi Z yang salafy, namun juga menanamkan karakter modernitas dalam jati diri para santri.

STUDI PESANTREN

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainudin, 2017. *Tradisi Keilmuan Dalam Dunia Pesantren Dan Pendidikan Formal*.
- Aunillah, Nurla Isna, 2013. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.
- Dharma Kesuma, 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Imam Azro'i Dan Isyrokhu Fuaidi, *The Existence Of Pesantren: Implication Study Of Pesantren Leadership Regeneration In Central Java*.
- M. Dawam Rahardjo, 1986. *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M.
- Nurdin, Nasrullah, 2019. *Generasi Emas Santri Zaman Now*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Miftachul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren*.
- Wibowo Agus, 2011. *Pendidikan Karakter*.